

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biaya terbesar dalam usaha peternakan berasal dari pengeluaran biaya pakan. Komponen utama dalam ransum ternak ruminansia berupa hijauan. Peternakan rakyat yang memelihara ternak dalam kandang, umumnya hijauan yang diberikan berupa rumput liar yang tumbuhnya di berbagai tempat seperti perkebunan, kehutanan, lapangan umum, dan pematang sawah tanpa proses pemupukan. Produktivitas ternak masih sangat bergantung pada ketersediaan pakan yang berkualitas. Musim kemarau menjadi tantangan utama dalam produktivitas ternak untuk ketersediaan pakan secara berkelanjutan baik secara kuantitas maupun kualitas. (Indriani *et al.*, 2020). Oleh karena itu, penting dilakukan pengelolaan persediaan untuk mengurangi resiko kekurangan bahan baku untuk pakan ternak.

Kelompok Ternak Melati merupakan suatu kelompok yang bergerak dalam bidang peternakan kambing. Kelompok Ternak Melati merupakan salah satu peternakan kambing yang ada di Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang dengan jumlah populasi kambing sekitar 56 ekor. Kelompok Ternak Melati juga menjadi salah satu tumpuan para peternak kambing yang berada di Dusun Oloh Kecamatan Ketapang dalam memproduksi dan memasarkan hasil susu perah kepada masyarakat yang ada di sekitar Dusun Oloh. Banyaknya jumlah kambing, mengharuskan jumlah persediaan pakan ternak memadai. Jenis pakan yang diberikan pada ternak ada dua jenis yaitu pakan hijauan dan pakan campuran atau yang biasa disebut pakan konsentrat. Pemberian pakan terhadap hewan ternak ini dilakukan dua kali dalam sehari, pada waktu pagi pakan yang diberikan berupa pakan hijauan dan untuk sore hari berupa pakan campuran. Hewan ternak pada kelompok ternak melati masih dalam tahap penggemukan dengan komposisi pakan yaitu 30% pakan hijauan dan 70% pakan campuran, oleh karena itu kebutuhan bahan baku pakan campuran lebih banyak. Pakan campuran dijadikan sebagai pakan pelengkap dikarenakan peternak tidak mampu memperoleh hijauan dengan jumlah yang banyak. Selain itu, pada musin kemarau sulit untuk memperoleh tanaman hijauan karena pertumbuhannya yang sedikit. Ketersediaan bahan baku pakan yang tidak menentu menjadi kendala utama dalam perencanaan produksi pakan secara mandiri. Sistem perencanaan yang kurang terstruktur mengakibatkan pembelian bahan baku untuk pakan campuran yang tidak teratur dan beresiko menyebabkan kekurangan stok atau pemborosan. Hal

tersebut dapat mempengaruhi produktivitas ternak. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis persediaan pakan campuran ternak yang ada di kelompok ternak melati agar dapat mengoptimalkan biaya dan meningkatkan efisiensi produksi.

Tabel 1. 1
Data penggunaan bahan baku pakan pakan campuran ternak dalam setahun.

Bulan	Jumlah Ampas Tahu (kg)	Jumlah Kulit Singkong (kg)	Jumlah Tumpi Jagung (kg)
Maret 2024	300	240	210
April 2024	300	240	210
Mei 2024	290	235	207
Juni 2024	280	235	206
Juli 2024	280	230	206
Agustus 2024	275	225	202
September 2024	275	225	192
Oktober 2024	270	220	195
November 2024	270	220	195
Desember 2024	255	215	185
Januari 2025	240	210	180
Februari 2025	240	210	180
Jumlah	3275	2700	2378

Tabel 1.1 menunjukkan data penggunaan bahan baku pakan campuran/konsentrat ternak pada tahun 2024-2025. Peternak seringkali tidak kebagian bahan baku ampas tahu untuk produksi pakan ternak sehingga diharuskan membeli bahan baku pada pemasok lain sehingga menyebabkan adanya penambahan biaya pembelian bahan baku. Kekurangan bahan baku ampas tahu tidak menentu, kekurangan ampas tahu tersebut sekitar 20 kg – 60 kg per bulan. Pengendalian bahan baku pakan campuran/konsentrat di Ternak Melati masih belum efisien yang disebabkan ketersediaan bahan baku yang tidak menentu.

Analisis persediaan yang perlu dilakukan untuk memastikan pengadaan bahan baku pakan campuran/ konsentrat tercukupi dan biaya-biaya persediaan bahan baku pakan campuran menjadi lebih efisien. Salah satu metode analisis persediaan yang paling dapat digunakan yaitu metode *Material Requirement Planning* (MRP). Perencanaan metode *Material Requirement Planning* (MRP) pada suatu perusahaan dapat menentukan jumlah bahan baku yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan di masa mendatang, dapat mengoptimalkan persediaan bahan baku tanpa kelebihan atau kekurangan yang berlebihan. Metode MRP memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih kompleks dalam menangani perencanaan produksi, dapat mengetahui perbedaan biaya yang dikeluarkan,

meramalkan kebutuhan persediaan bahan baku, dan meramalkan jadwal produksi yang menentukan kebutuhan bahan baku. Dibandingkan dengan metode EOQ hanya dapat meminimalkan biaya persediaan dan menentukan frekuensi pemesanan yang optimal. (Lahu dan Sumarauw, 2017).

Metode analisis lainnya yaitu metode *Just In Time* (JIT), konsep JIT lebih mengutamakan pada pemesanan barang yang berdasarkan jumlah kebutuhan untuk proses produksi sehingga tidak ada persediaan bahan baku yang disimpan di gudang. Metode ini memiliki resiko ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pemasok, apabila pemasok mengalami keterlambatan pengiriman atau kekurangan persediaan bahan baku, maka kebutuhan untuk produksi jadi tidak terpenuhi (Dwiningsih dan Pratama, 2022). Penelitian terkait pengendalian persediaan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh (Hubarat dan Ismail, 2023), dengan judul penelitian perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku produk pakan ternak dengan metode *material requirement planning* (MRP) di CV. Happy Bulu. Permasalahan yang dialami yaitu terjadi kesalahan permintaan yaitu perhitungan bahan baku pakan ternak dan pemesanan bahan baku. Terjadi keterlambatan produksi yang disebabkan kekurangan persediaan bahan baku karena tingkat permintaan yang tidak menentu. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *Material requirement planning* dengan menggunakan teknik *lot sizing* (LFL), (EOQ), dan (POQ), serta menggunakan peramalan *moving average* dan *simple average*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu perhitungan MRP dengan teknik *lot sizing* POQ menghasilkan biaya terkecil dengan pemesanan bahan baku yaitu POQ yang digunakan dalam pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan CV. Happy Bulu. Penggunaan metode MRP dapat memperoleh tingkat persediaan dan jadwal produksi yang lebih tepat dan juga dapat meminimalkan biaya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengendalian persediaan pakan ternak di Kelompok Ternak Melati menggunakan metode *Material Requirement Planning* (MRP) ?
2. Berapa total biaya persediaan yang paling ekonomis?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengendalian persediaan pakan ternak di Kelompok Ternak Melati dengan metode *Material Requirement Planning* (MRP)
2. Mengetahui total biaya persediaan yang paling ekonomis

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, khususnya terkait penyediaan pakan ternak di Kelompok Ternak Melati.
2. Menambah wawasan serta menambah pemahaman tentang metode *Material Requirement Planning* (MRP) dalam pengendalian persediaan.